

**PERAN AKUNTAN DALAM MEWUJUDKAN *GREEN TECHNOLOGY*, SEBAGAI UPAYA MENSUKSESKAN
SDG's 2030 DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

(Studi pada Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik
Di Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

SUCI KURNIA
NPM: 1951030371

Program Studi : Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023M / 1445 H**

**PERAN AKUNTAN DALAM MEWUJUDKAN *GREEN TECHNOLOGY*, SEBAGAI UPAYA MENSUKSESKAN
SDG's 2030 DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

(Studi pada Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik
Di Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

SUCI KURNIA
NPM: 1951030371

Program Studi : Akuntansi Syariah

Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
2023M / 1445 H**

ABSTRAK

Agenda Sustainable Development berisi 17 tujuan dan 169 sasaran rencana aksi global yang berlaku sejak 2016 hingga tahun 2030 yang bertujuan guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Namun dimasa milenial ini masih banyak terjadinya kerusakan lingkungan, padahal dengan adanya peran akuntan seharusnya dapat meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan.

Tujuan penelitian untuk menjabarkan dan mengetahui peran akuntan dalam mewujudkan *green technology*, sebagai upaya mensukseskan SDG's 2030 dan juga untuk menjabarkan dan mengetahui bagaimana peran akuntan dalam mewujudkan *green technology*, sebagai Upaya mensukseskan SDG's 2030 dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dokumentasi, *internet searching*, serta *library research* sebagai metode pendukung penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yang dianalisis secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan berperan menyediakan akuntan yang bisa menjadi tenaga pengelola keuangan yang handal dan berintegritas melalui Pendidikan berkualitas, akuntan mengidentifikasi biaya lingkungan untuk meningkatkan keakuratan biaya produk dan mendukung perusahaan dalam mendesain produk ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan alat kantor yang bisa merusak lingkungan, akuntan menggalakkan kebijakan pembangunan melalui profesi akuntan dalam melaporkan adanya laporan transaksi keuangan yang mencurigakan, terkait konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab. Akuntan berperan dalam laporan dan pengungkapan tanggung jawab SDG's melalui CSR. Akuntan berkontribusi dalam memperkuat kapasitas ketahanan dan adaptasi terhadap bahaya terkait iklim dan bencana alam, selain itu akuntan membantu menjaga perdamaian dan keadilan dengan memegang teguh prinsip kejujuran, mencegah terjadinya kecurangan termasuk korupsi. Adapun peran akuntan dalam mewujudkan *greentechnology* sebagai upaya mensukseskan SDG's 2030 dalam perspektif Islam yaitu kontribusi akuntan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG atau *Good Corporate Governance* yaitu prinsip *transparansi*, *akuntabilitas* dan *responsibilitas*. Peran tersebut memiliki keselarasan antara tujuan SDG's dengan pilar ekonomi Islam yaitu kesejahteraan, kemaslahatan, kebermanfaatannya, universal, dan keberlanjutan.

Keywords: Peran, Akuntan, Green Technology, SDG's

ABSTRACT

The Sustainable Development Agenda contains 17 goals and 169 targets of a global action plan that applies from 2016 to 2030 which aims to end poverty, reduce inequality and protect the environment. However, in this millennial era, there is still a lot of environmental damage, even though the role of an accountant should be able to minimize environmental damage.

The purpose of the research is to describe and find out the role of accountants in realizing green technology, to succeed in SDG 2030 and also to describe and find out how the role of Islamic economics to succeed in SDG 2030. This research is field research using data collection through documentation interviews, internet searching, as well as library research as well as research support methods. This research is a descriptive analysis, which is analyzed inductively.

The results of the study show that accountants play a role in providing accountants who can become financial management staff who are reliable and have integrity through quality education, accountants identify environmental costs to improve the accuracy of product costs and support companies in designing environmentally friendly products and reduce the use of office equipment that can damage the environment, accountants promote development policies through the accounting profession in reporting suspicious financial transaction reports, related to responsible consumption and production. Accountants play a role in reporting and disclosing SDG's responsibilities through CSR. Accountants contribute to strengthening resilience and adaptation capacity to climate-related hazards and natural disasters, besides that accountants help maintain peace and justice by upholding the principles of honesty, and preventing fraud including corruption. As for the role of the accountant in realizing green technology as an effort to succeed in SDG 2030 from an Islamic perspective, namely the accountant's contribution by the principles of GCG or Good Corporate Governance, namely the principles of transparency, accountability, and responsibility. This role has alignment between SDG's goals and the pillars of the Islamic economy, namely welfare, benefit, usefulness, universality, and sustainability.

Keywords: Role, Accountant, Green Technology, SDG's



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Kurnia
NPM : 1951030371
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *Green Technology*, Sebagai Upaya Mensukseskan SDG’s 2030 (Studi Pada Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik di Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karyaini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, Juni 2023

Penulis



Suci Kurnia

NPM. 1951030371

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Ler. Kal. H. Suraatmaja Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Green
Technology, Sebagai Upaya Mensukseskan
SDG's 2030 Dalam Perspektif Islam (Studi
pada Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik
di Bandar Lampung**

Nama : **Suci Kurnia**

NPM : **1951030371**

Program Studi : **Akuntansi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Supaijo, S.H., M.H.

NIP. 196503121994031002


Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi Akuntansi Syaria'ah


A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

NIP.198302222009121



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *Green Technology*, Sebagai Upaya Mensukseskan SDG’s 2030 Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik di Bandar Lampung)” disusun oleh Suci Kurnia, NPM.1951030371, Program Studi Akuntansi Syariah, telah ditujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari Tanggal: Senin, 10 Juli 2023.

Tim Penguji

Ketua

: Nurlaili, M.A.

Sekretaris

: Andika Saputra, M.M.

Penguji I

: Suhendar, M.S.Ak., Akt

Penguji II

: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt, C.A

NIP.197009262008011008



MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ

بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka Kembali(ke jalan yang benar).”

(Q.S Ar-Rum [41]¹)

¹ Qur'an Kemenag In Word

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Terhadap proses yang dilalui segala syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan banyak nikmat serta segala energi positifnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ibunda Nur Sakyah dan Ayahanda Sopwandi. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat serta candaan-candaan yang sering dilontarkan “ *Your joke was a colour for my life dad*”, yang tiada hentinya diberikan kepada anaknya. Dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan *Aaminn..*
2. Kepada cinta kasih kedua Kakak dan Adik saya, Kakak Rifky Solihin dan Adik Adlin Ridho. Terimakasih sudah mendukung saudara perempuan kalian ini dalam menempuh pendidikan dan terimakasih untuk semua semangat dan bantuan dalam bentuk apapun itu semoga Allah SWT dapat membalas semua dengan cara yang lebih indah, karena saya sadar tak akan mampu membalas semua kebaikan kalian dengan caraku sendiri.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan maupun ilmu agama yang Insya Allah bermanfaat kepada saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Suci Kurnia, dilahirkan di Pajar Bulan, Pesisir Barat pada tanggal 09 juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sopwandi dan Ibu Nur Sakyah. Berikut pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis yaitu:

1. Masa pendidikan penulis dimulai dari SD Sukanegara, Pesisir Barat pada tahun 2008.
2. Penulis melanjutkan Pendidikan pendidikan di SMP N. 1 Pesisir Tengah, Pesisir Barat dan selesai pada tahun 2016.
3. SMA N. 1 Pesisir Tengah, Pesisir Barat selesai pada tahun 2019.
4. Kemudian, tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung melalui jalur penerimaan UM-PTKIN sampai dengan sekarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang senantiasa melimpahkan keberkahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *Green Technology*, Sebagai Upaya Mensukseskan SDG’s 2030 Dalam Perspektif Islam (Study Pada Akuntan Publik dan Akuntan Pendiik di Bandar Lampung)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dan menghargai bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, Ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., CA., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
2. A. Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. H. Supaijo, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh Staff Akademik dan Pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.

7. Kepada Sahabat-sahabat penulis yaitu, Deri, Revinda, Sefia, Leli, Asri, Kiki, Intan, Amel, Qori, dan Rara terimakasih sudah berdiri disampingku seperti saudara kandung, meski tidak sedarah tetapi kita melangkah searah. Terimakasih atas semua semangat, solusi serta motivasi dalam hidupku terimakasih atas repot yang kau terima selama ini, dan terimakasih sudah bertahan atas luka-lukamu selama ini. Mari sama-sama menggapai impian yang selama ini telah kita impikan.
8. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca serta dapat menjadi sumbangsih yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya bagi dunia Akuntansi dan umumnya bagi para pembaca.

Dengan mengucapkan banyak terimakasih, semoga jasa-jasa Bapak dan Ibu dosen serta seluruh pihak yang telah membantuserta mendoakan penulis hingga skripsi ini terselesaikan, mendapatkan balasan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin.*

Bandar Lampung, Juni 2023
Penulis,

Suci Kurnia
NPM. 1951030371

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sustainable Development Goals (SDG's).....	25
B. SDG's Dalam Perspektif Ekonomi Islam	29
C. Teori Tripple Bottom Line.....	40
D. Teori Peran	42
E. Peran Akuntan Dalam Mewujudkan <i>Green Technology</i> ..	44
F. Kerangka Pemikiran	46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	49
B. Akuntan Publik.....	52
C. Akuntan Pendidik	59

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Data 61
B. Pembahasan..... 88

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 91
B. Keterbatasan Penelitian 93
C. Rekomendasi 93

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman.....	22
Gambar 2 Integrasi Teori <i>Triple Bottom Line</i>	29
Gambar 3 Kerangka Pikir.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel1 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
Tabel 2 Populasi.....	18
Tabel 3 Sampel.....	21
Tabel 4 Infoman Penelitian	21
Tabel 5 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	26
Tabel 7 Pemetaan SDG's	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan penjelasan lebih lanjut, untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca terkait proposal ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang menjadi judul pada proposal ini, agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud. Proposal ini berjudul “Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *Green Technology*, Sebagai Upaya Mensukseskan SDG’s 2030 (Studi Pada Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik di Bandar Lampung)”. Adapun maksud dari istilah-istilah yang tertuang di dalam judul adalah:

1. Akuntan

Akuntan merupakan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di jurusan akuntansi dan lulus dalam pendidikan profesi akuntansi.¹

2. *Green Technology*

Green technology merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk melaksanakan atau memelihara alam dari berbagai aktifitas negatif yang dapat merugikan manusia tanpa merusak sumber daya yang ada.²

3. SDG’s 2030(*Sustainable Development Goals*)

SDG’s merupakan konsep yang membahas mengenai cara mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan melindungi lingkungan. Konsep ini berisi 17 tujuandan 169 target yang merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun kedepan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), SDG’s berlaku bagi seluruh negara sehingga seluruh negara tanpa terkecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan target SDG’s.³

¹Pratama et al., “Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *Green Technology*, Sebagai Upaya Mensukseskan SDGs 2030.”

²Pupin Astuti, Nur Hanifah JS, Aulia Nur Aziza, Nurfadilah Alwan, “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Hasanuddin Tentang Perwujudan Sustainable Development Goals (Sdgs) 2030 Di Indonesia.”

³Sriwardiningsih, “Nilai Guna (Kepuasan) *Green Technology E-Toll* Sebagai Salah Satu Alternatif Layanan Pada Konsumen Pengguna Tol Dalam Kota Jakarta.”

Berdasarkan Penegasan judul diatas maka peneliti menegaskan kembali bahwa maksud dari judul skripsi ini yaitu Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *Green Technology* Sebagai Upaya MensukseskanSDG's 2030 adalah untuk menjabarkan dan mengetahui bagaimana peran akuntan publik maupun akuntan pendidik dalam mewujudkan *green technology* sebagai upaya mensukseskan SDG's 2030 di Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Sustainable Development Goals atau biasa disebut dengan SDG's merupakan agenda yang disepakati pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke 70 pada bulan September 2015 di New York, Amerika Serikat sebagai kesepakatan pembangunan global. Kurang lebih dari 193 kepala negara dan pemerintahan dunia serta wakil presiden Indonesia Jusuf Kalla saat tu hadir untuk turut mengesahkan agenda SDGs yang tertuang dalam dokumen berjudul "*Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*" yang berisi 17 tujuan dan 169 sasaran rencana aksi global yang berlaku sejak 2016 hingga tahun 2030 yang bertujuan guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (International NGOForum On Indonesian Development, 2017).

Sustainable Development Goals (SDGS) tersusun atas sumber daya alam, manusia, dan keuangan suatu negara untuk meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan negara dalam jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan adalah pola memnfaatkan sumber daya dengan tujuan guna mencukupi kebutuhan manusia, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan sehingga memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki negara tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan manusia masa kini , tetapi juga masa depandalam jangka waktu yang tidak ditentukan (Ibrahim 2017)⁴

⁴Ghina ulfa, Moh. Bahrudin, Yulistia Devi,dkk '*Kontribusi Penghimpunan Wakaf Uang Berbasis Komunitas Sebagai Sarana Moderasi Beragama Terhadap Sustainable Development Goal Provinsi Lampung*', Jurnal Akuntansi dan Pajak 22(02), 2021, 3-11.

Yang mana sangat cocok di terapkan di Indonesia karena di Indonesia sendiri masih banyak sekali permasalahan mengenai kemiskinan, kesenjangan, dan kerusakan lingkungan. Padahal seharusnya dengan peran akuntan akan meminimalisir dampak dari kerusakan lingkungan. dalam pelaksanaan SDGs, diharapkan semua elemen masyarakat dapat terlibat, sehingga tujuan-tujuan SDG's akan tercapai sesuai target. SDGs tidak membedakan agama, suku, ras, maupun jenis kelamin. Semua berhak terlibat dan menikmati hasil pembangunan yang berkelanjutan. Sejak di adopsinya SDG's pada tahun 2015, keinginan untuk mencapai kesetaraan gender semakin kuat dari sebelumnya.⁵

SDGs merupakan kelanjutan *Millennium Development Goals* (MDGs) yang disepakati oleh negara anggota PBB pada tahun 2000 dan berakhir pada akhir tahun 2015. Meski demikian, keduanya memiliki perbedaan yang mendasar, baik dari segi substansi maupun proses penyusunannya. MDGs yang disepakati lebih dari 15 tahun lalu hanya berisi 8 Tujuan, 21 Sasaran, dan 60 Indikator. Sasarannya hanya bertujuan mengurangi separuh dari tiap-tiap masalah pembangunan yang tertuang dalam tujuan dan sasaran (Sari, 2018). MDGs memberikan tanggung jawab yang besar pada target capaian pembangunan bagi negara berkembang dan kurang berkembang, tanpa memberikan peran yang seimbang terhadap negara maju. Secara proses MDGs juga memiliki kelemahan karena penyusunan hingga implementasinya eksklusif dan sangat birokratis tanpa melibatkan peran *stakeholder* non-pemerintah, seperti *Civil Society Organization*, Universitas/Akademisi, sektor bisnis dan swasta, serta kelompok lainnya (Yohana, 2015).⁶

MDGs memberikan tanggung jawab yang besar pada target capaian pembangunan bagi negara berkembang dan kurang berkembang, tanpa memberikan peran yang seimbang terhadap negara maju. Secara proses MDGs juga memiliki kelemahan karena penyusunan hingga implementasinya eksklusif dan sangat

⁵Putri et al., "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Diversitas Gender Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan SDGs."

⁶Pupin Astuti, Nur Hanifah JS, Aulia Nur Aziza, Nurfadilah Alwan, "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Hasanuddin Tentang Perwujudan Sustainable Development Goals (Sdgs) 2030 Di Inonesia."

birokratis tanpa melibatkan peran stakeholder non-pemerintah, seperti *Civil Society Organization*, Universitas/Akademisi, sektor bisnis dan swasta, serta kelompok lainnya. Berbeda dengan MDGs, SDGs mengakomodasi masalah-masalah pembangunan secara lebih komprehensif baik kualitatif (dengan mengakomodir isu pembangunan yang tidak ada dalam MDGs) maupun kuantitatif menargetkan penyelesaian tuntas terhadap setiap tujuan dan sarannya. SDGs juga bersifat universal memberikan peran yang seimbang kepada seluruh negara, baik negara maju, negara berkembang, dan negara kurang berkembang untuk berkontribusi penuh terhadap pembangunan, sehingga masing-masing negara memiliki peran dan tanggung jawab yang sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai SDGs.⁷

Perbedaan antara SDGs dan MDGs adalah menjabarkan tujuan MDGs menjadi elemen-elemen yang lebih rinci (yaitu: air, energi, perubahan iklim, lautan dan ekosistem darat), yang mencerminkan fungsi yang biosfer dan kontribusinya terhadap pembangunan manusia (Bebbington dan Unerman, 2018).⁸ Namun meskipun SDG's memperkuat dimensi lingkungan, mereka mempertahankan fokus MDGs pada pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi sambil menyoroti keterkaitan ketiga dimensi (Eisenmenger et al., 2020; Elder dan Olsen, 2019). Dalam pembukaannya, Agenda 2030 menekankan karakter SDGs yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan, yang berarti bahwa semua 17 tujuan memiliki kepentingan yang sama dan hanya dapat dicapai secara bersamaan (Biggeri et al., 2019; Cook and Davidsdottir, 2021; UN, 2015).⁹

Demi tercapainya SDG's, maka diperlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen, baik itu pemerintah, profesi, dan masyarakat. Keterlibatan profesi akuntan dalam SDG's diperlukan karena profesi ini menjadi pendorong penting dari organisasi yang kuat dan berkelanjutan, pasar keuangan, dan ekonomi.

⁷Sekar Panuluh and Fitri, *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia*.

⁸babington, J. dan unerman, "Achieving the United Nations Sustainable Development Goals: An Enabling Role for Accounting Research."

⁹Hametner, "Economics without Ecology: How the SDGs Fail to Align Socioeconomic Development with Environmental Sustainability."

Adapun profesi yang ikut terlibat dalam agenda SDG's yakni profesi guru sesuai dengan salah satu indikator SDG's yaitu pendidikan berkuaitas maka profesi guru ikut serta dalam agenda SDG's, yaitu bertujuan menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Selanjutnya profesi yang ikut terlibat dalam agenda SDG's adalah tenaga kesehatan yaitu bidan. Dalam mencapai SDG's, seorang bidan dapat berperan dalam mencapai target ketiga dari SDG's yaitu kehidupan sehat dan sejahtera, khususnya kehidupan ibu dan bayi.

Profesi akuntan sendiri, selain sudah terampil dalam etika dan keuangan secara profesional juga mampu melayani kepentingan publik dengan memfasilitasi kegiatan ekonomi, pengembangan, dan pengambilan keputusan yang efektif. Selain itu, adanya keterampilan khusus profesional akuntan membuat akuntan semakin diminati untuk berkontribusi dalam pelaksanaan SDG's. Keterampilan tersebut adalah tata kelola, manajemen risiko dan kontrol, analisis bisnis, dan dukungan keputusan yang melibatkan pengukuran, pelaporan, dan pemberian jaminan data finansial dan non finansial (IFAC, 2016: 6-7).

Selain itu dalam mewujudkan *green technology* sebagai upaya mensukseskan SDG's peran akuntan sangat menunjang tercapainya SDG's 2030 dikarenakan peran akuntan itu sendiri sangatlah penting dalam melestarikan lingkungan karena tugas atau peran akuntan dalam mewujudkan *green technology* yaitu mengidentifikasi atas biaya lingkungan untuk meningkatkan keakuratan biaya produk dan mendukung perusahaan dalam mendesain produk yang lebih ramah lingkungan (*eco friendly*) demi tidak tercemarnya lingkungan. Adapun peran lainnya yaitu identifikasi, kompilasi, pengukuran, analisis, pelaporan dan penggunaan informasi biaya lingkungan dalam memproses pengambilan keputusan untuk membantu mengurangi dampak lingkungan karena disebabkan oleh sistem dan aktifitasnya.

Peran sederhana seorang akuntan dalam mewujudkan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan adalah dengan menerapkan konsep *green technology* dalam kegiatan sehari -

hari. Salah satu contohnya adalah penggunaan teknologi yang mengurangi penggunaan teknologi yang memiliki dampak pencemaran lingkungan contohnya kertas, Pengurangan penggunaan kertas, merupakan langkah awal untuk menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan untuk itulah akuntan dapat berperan penting dalam mewujudkan *green technology* sebagai upaya mensukseskan SDG's 2030. Peran-peran serta perilaku sederhana yang telah di sebutkan diatas, merupakan langkah dini untuk mewujudkan cita-cita dunia dalam melestarikan lingkungan secara berkelanjutan. Peran nyata bagi seorang akuntan untuk mewujudkannya juga perlu ditingkatkan, selain itu, kesadaran masyarakat dunia akan pentingnya kelestarian lingkungan secara berkelanjutan juga perlu ditingkatkan. Semua hal ini merupakan upaya nyata dalam mewujudkan suksesnya SDG's 2030.¹⁰. SDG's sendiri dapat dikatakan sukses apabila akuntan berhasil menerapkan perannya dalam mewujudkan *Green Technology* contohnya menggunakan produk yang ramah lingkungan.

Namun faktanya setelah penulis melakukan Prariset ke lapangan salah satu Informan pimpinan dari Kantor Akuntan Publik Bapak Weddie Andriyanto menjelaskan bahwa *Green Technology* belum dapat di tingkatkan sepenuhnya karena di kantor akuntan publik tersebut masih menggunakan kertas dan belum bisa di minimalisasi penggunaannya karena penggunaan kertas tersebut masih sangat di butuhkan dan juga belum ada *technology* yang di gunakan di kantor tersebut yang dapat mengurangi penggunaan kertas sebagai tujuan meminimalisasi pencemaran lingkungan sebagai upaya mewujudkan *green technology*. Namun bapak weddie mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan *green technology* masih bisa di terapkan untuk mencapai tujuan hal tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari mengurangi penggunaan listrik setelah menggunakan komputer contohnya ataupun menggunakan perlengkapan kantor yang tidak menggunakan listik contohnya perangkat yang menggunakan

¹⁰Pratama et al., "Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Green Technology, Sebagai Upaya Mensukseskan SDGs 2030."

tenaga surya atau menggunakan perlengkapan kantor yang dapat meminimalisir penggunaan kertas kedepannya.

Disamping itu masih rendahnya kesadaran dan pemahaman mengenai SDG's jugamelandasi penelitian ini. Disebutkan oleh Arianto (2018) masyarakat dan pemerintah banyak yang belum sadar dan memahami SDG's sehingga hal ini memiliki tantangan tersendiri bagi pelaksanaan SDG's di Indonesia.¹¹ Melalui penelitian ini, pemahaman akuntan mengenai perannya dalam SDG's, yaitu melakukan bentuk-bentuk peran didalam pelaksanaan SDG's yang disarankan oleh IFAC akan dinilai melalui persepsi. persepsi merupakan proses kognitif (Gibson *et. al.*, 1997: 94) yang mana pemahaman juga termasuk dalam proses tersebut sejauh ini, belum ada data yang menunjukkan bahwa akuntan mengetahui dalam SDG's sehingga melalui penelitian ini persepsi akuntan mengenai perannya akan dinilai untuk mengetahui tingkatnya, apakah sudah mengetahui perannya khususnya pada bentuk-bentuk kontribusi yang dapat dilakukan IFAC atau belum.¹²

Di dalam Al-quran pun Allah telah menjelaskan Q.s Al-Arraf ayat 56 yaitu:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah)memperbaikinya dan berdoaah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."

¹¹ Arianto, Zaki. 2018. Upaya Pemerintahan Joko Widodo dalam Mendorong Implementasi Sustainable Development Goals di Indonesia. Repository UMY

¹²IFAC. 2016. The 2030 Agenda for Sustainable Development: A Snapshot of the Accountancy Profession's Contribution.

<https://www.ifac.org/publications-resources/2030-agenda-sustainable-development-1> diakses pada tanggal 20 Februari 2023.

Dalam ayat ini menjelaskan larangan untuk melakukan kerusakan di bumi, dan di harapkan dapat menjaga penciptaan Allah (*ekologi dan ekosistem*), kita sebagai manusia serta merawat dan mensyukuri nikmat Allah tanpa merusak ciptannya.

Dengan adanya SDG's diharapkan seluruh umat manusia di dunia ikut serta dalam menjaga serta memperbaiki kerusakan yang terjadi serta menghindari kerusakan alam di muka bumi. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ayat ini menjelaskan bahwa kerusakan alam di bumi terjadi karna ulah manusia itu sendiri bahkan malaikat pun khawatir atas perbuatan manusia itu sendiri. Namun Allah menjamin bahwa manusia yang berilmu tidak akan melakukan kerusakan alam. SDG's sendiri diciptakan dengan tujuan untuk mensejahterakan manusia dan melindungi lingkungan hidup sehingga SDG's diharapkan sebagai upaya untuk mencegah kerusakan di bumi.

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang lebih dikenal dengan istilah SDGs (*Sustainable Development Goals*) memprioritaskan pada tiga aspek utama yaitu social, ekonomi, dan perlindungan lingkungan hidup juga melibatkan berbagai

kepentingan di dalamnya termasuk bisnis (BAPPENAS, 2017;).¹³ Dari tiga aspek utama tersebut peranan akuntansi memiliki peran penting menerjemahkan nilai-nilai dan informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk pengguna dari luar perusahaan. Kehadiran akuntan sangat penting dalam perekonomian untuk menunjang tujuan pembangunan berkelanjutan. Mengingat pentingnya Peran akuntan dalam Mewujudkan *Green Tecnology* Sebagai Upaya Mensukseskan SDG's 2030, maka dari itu penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul “ PERAN AKUNTAN DALAM MEWUJUDKAN *GREEN TECHNOLOGY*, SEBAGAI UPAYA MENSUKSESKAN SDG's 2030 (Studi Pada Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik di Bandar Lampung)

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Sesuai uraian Latar Belakang Masalah tersebut, maka peneliti merasa perlu membatasi ruang lingkup agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam. peneliti memfokuskan pada Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *Green Tecnology* sebagai upaya mensukseskan SDG's 2030 Studi Pada Kantor Akuntan Publik Weddie Andiyanto & Muhaemin, KAP Tjahjo Machjud Modipuro, KAP Suherman dan Akuntan Pendidik di Uin Raden Intan Lampung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *green technology*, sebagai upaya mensukseskan SDG's 2030?
2. Bagaimana Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *green technology*, sebagai Upaya Mensukseskan SDG's 2030 dalam Perspektif Ekonomi syariah?

¹³BAPPENAS, Terjemahan, Tujuan, dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDG's), Tersedia : <http://sdgs.bappenas.go.id/wp-> . Diakses pada Tanggal 20 November 2022

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menjabarkan dan Mengetahui Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *Green Technology*, Sebagai Upaya Mensukseskan SDG's 2030
2. Untuk Menjabarkan dan Mengetahui Peran Akuntan Dalam Mewujudkan *green technology*, sebagai Upaya Mensukseskan SDG's 2030 dalam Perspektif Ekonomi syariah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan teori *Triple Bottom Line* ini mengenai cara perusahaan harus menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*) atau disebut *triple bottom line performance* (Elkington's, 1998). Praktik dari penyeimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas dari seorang akuntan di sebuah perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik dalam pengaruh yang baik maupun dampak yang buruk.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti para investor, regulator, dan manajer serta akuntan untuk mengetahui pentingnya profesi seorang akuntan sebagai penghubung, penerjemah nilai-nilai perusahaan dalam bentuk informasi untuk proses pengambilan keputusan dan menjadi gambaran mengenai luasnya peran akuntansi terhadap perusahaan, tidak hanya profit bagi perusahaan tetapi social dan lingkungan hidup.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel1

Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Dian Pratama, NopelAndriawan, Dimas Fajar Noercholis, Bari Bachtiar, dan Raka Gemilang Hevrinanda (2019).	Peran Akuntan DalamMewujudkan Green Technology, sebagaiupaya mensukseskan SDG's 2030	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tinjauan Literatur	seorang akuntan dapat berperan dalam mensukseskan SDG's dengan mengurangi penggunaan kertas dan kegiatannya digantikan dengan aplikasi yang lebih efektif dan efisien terkait penggunaan teknologi atau aplikasi harus diperhatikan karna konsep Green technology tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan namun juga harus memperhatikan energi yang digunakan yaitu denganmelakukan penghematan enegi dengan cara mematikan listrik saat tidak di gunakan, melepas colokan dari stop kontak, serta

			memperhatikan printer mati sebelum dan sesudah di gunakan.
Budi Karyanto Dan Rina Martiana (2020).	Peran Akuntan dan Perusahaan Menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals/SDGs</i>) 2030	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan/literatur	menyatakan bahwa pemerintah harus melakukan kebijakan yang dapat membuat perusahaan ikut berpartisipasi dalam pencapaian SDG's dan pemerintah juga harus memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang berpartisipasi terkait pembangunan berkelanjutan berupa pemberian penghargaan
Sunarmin (2020)	<i>Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tinjauan pustaka	menyatakan bahwa teknologi green accounting mempunyai dampak positif terhadap peningkatan kinerja dan perolehan laba perusahaan. Terkait halini seorang akuntan harus menyajikan laporan keuangan secara

			<p>transparansi dan perlunya kesadaran pelaporan dampak lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder, secara tidak langsung teknologi <i>green accounting</i> berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan, penerapan teknologi <i>green accounting</i> bernilai positif terhadap kinerja lingkungan.</p>
<p>Stănescu Sorina-Geanina, Păduraru (Horaicu) Adriana, Comăndaru (Andrei) Ana-Maria (2018)</p>	<p>The Role Of The Accounting Profession In Achieving The Objectives Of Sustainable Development</p>	<p>Penelitian kualitatif dengan pendekatan tinjauan Literature</p>	<p>Profesi akuntansi harus mempertimbangkan kembali kontribusinya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan terlibat dalam penggabungan kriteria pembangunan berkelanjutan di semua tingkat pengambilan keputusan yakni strategis, operasional dan</p>

			taktis serta dalam kegiatan bisnis (manajemen, proyeksi anggaran, evaluasi dan pelaporan) karena akuntan bertanggung jawab atas pelaporan berkelanjutan yang merupakan kunci informasi dan dukungan pembangunan berkelanjutan.
Jan Bebbington dan Jeffrey Unerman (2018)	Achieving The United Nations Sustainable Develepment Goals, An Enabling Role For Accounting Research.	Menggunakan an perspektif interdisipliner tentang tujuan pembangunan berkelanjutan dan intergrasinya dengan akuntansi.	Penelitian dalam akuntansi yang berkaitan dengan SDGs yakni individu berperan sebagai penghubung awal antara SDGs dengan disiplin akuntansi dan mengundang adanya inovasi baru dalam kerangka kerja akuntansi yang bisa menjadi kontribusi bagi SDGs

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*feel risert*) dengan pendekatan kualitatif analisis datanya deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Prabowo dan Heriyanto, 2013). Metode pendekatan Deskriptif Kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian (Utama, 2016).¹⁴

2. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses implementasi *green accounting* oleh perusahaan dan kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan sehingga menunjang terwujudnya “*The Future We Want*” melalui agenda SDGs.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Pendidik Di Universitas Raden Intan Lampung Yakni:

Kantor Akuntan Publik Weddie Andriyanto & Muhaemin

1. Kantor Akuntan Publik Tjahjo Machdjud Modopuro
2. Kantor Akuntan Pubik Suherman
3. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹⁴Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.”

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*self-report data*) yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah data primer. Data primer berupa kata-kata, tindakan subjek serta gambaran ekspresi, sikap dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

Pada penelitian ini istilah yang digunakan untuk subjek penelitian adalah informan. Penelitian ini memandang representasi informan terwakili oleh kualitas informasi yang diberikan oleh informan bukan jumlah informan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Informan penelitian tersebut di atas dipandang cukup dan layak untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dipilihnya informan tersebut dalam penelitian ini karena dipandang mampu memberikan informasi yang sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Utama (2016) adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati aktivitas dan kondisi obyek penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan kondisi di lapangan yang terdapat pada obyek penelitian, selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan

juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penelitian dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Untuk wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan secara terpisah di lingkungannya masing-masing. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten dan mewakili.

c. *internet searching*

Internet searching merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai tambahan referensi yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis serta digunakan untuk menemukan fakta atau teori berkaitan masalah yang diteliti.

d. *Library research*

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur referensi dari jurnal, makalah, dan buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

6. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁵ Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung yang berjumlah 4 KAP dan Akuntan Pendidik di uin Raden intan Lampung yaitu 11 orang.

¹⁵Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 7-8.

Tabel 2
Populasi

Kantor Akuntan Publik Di Bandar Lampung	Akuntan Pendidik di Uin Raden Intan Lampung
1. Kantor akuntan Publik Weddie Andriyanto & Muhaemin	1.Nur Wahyu Ningsih, S.E., MS.Ak., Akt.
2. Kantor Akuntan Publik Tjahjo Machjud Modopuro	2.Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.
3. Kantor Akuntan Publik Suherman , S.E., Ak., CA., CPA	3.Rosydalina Putri, M.S.AK., Akt
4. Kantor Akuntan Publik Zubaidi Komaruddin	4.Prof.Dr.Tulus Suryanto, MM., Akt, C.A
	5.Yulistia Devi S.E., M.S.Ak.
	6.Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak.
	7. Agus Kurniawan SE., M.Ak.
	8.Any Eliza., M.Ak.
	9.Yetri Martika Sari, M.Acc.
	10.Mia Selvina, S.E., M.Ak.
	11.Faiz Arif Jamil, M.S.Ak.

Sumber: (Data primer yang diolah 2023)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari Karakteristik dan jumlah populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti bisa menggunakan sampel yang bisa diambil dari populasi, namun harus benar-benar bisa mewakili dan sesuai kriteria sampel yang diambil.¹⁶ dari kantor akuntan publik

¹⁶Sugiono, metode penelitian *kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

berjumlah 3 KAP dan sampel akuntan pendidik berjumlah 2 orang.

Tabel 3
Sampel

Kantor Akuntan publik dibandar lampung	Akuntan pendidik di Bandar lampung
1.Kantor Akuntan Publik Weddie Andiyanto dan Muhaemin	1.Nur Wahyu Ningsih, S.E., MS.Ak., Akt.
2.Kantor Akuntan Publik Tjahjo Machjud Modopuro	2. Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.
3.Kantor Akuntan Publik Suherman	

7. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun penetapan informan dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasasehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/ situasi sosial yang akan di teliti.¹⁷

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan tehnik *purposive sampling*, *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel terbatas pada kelompok sasaran Spesifik. Pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang di inginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memiliki kriteria yang ditentukan oleh peneliti sekaran 2006. Ada dua tipe utama *Purposive Sampling*, Yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*)serta pengambilan sampel kuota (*quota sampling*) namun, pada penelitian ini

¹⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 298

penulis hanya akan menjelaskan mengenai *Judgment Sampling*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *judgment sampling*, *judgment sampling* melibatkan berbagai pilihan subjek penelitian yang memiliki posisi terbaik atau berada di tempat paling menguntungkan dalam menyediakan informasi. akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi sampel yaitu 3 informan dari kantor akuntan publik dan 2 informan dari akuntan pendidik.

Adapun kriteria pengambilan sampel adalah pada akuntan publik yaitu

- a. dianggap menguasai informasi dan memahami apa itu *green technology*.
- b. Ketersediaan Informan Untuk di Wawancarai untuk akuntan pendidik di Uin Ril sendiri kriterianya adalah :
 - a) sudah mendapatkan gelar profesi akuntansi
 - b) serta ketersediaan informan untuk di wawancarai.

8. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam menunjang jalannya penelitian tersebut. Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa buku catatan, alat tulis menulis serta laptop. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan. Jadi, peneliti memilih sampel dari pihak-pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸

9. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Pendidik yang ada di Uin Raden Intan Lampung yakni:

¹⁸Utama, “Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi : Studi Pada Perusahaan Gas Negara (Pgn) Anak Agung Gde Satia Utama Departemen Akuntansi , Universitas Airlangga Pendahuluan Masalah Lingkungan Sekarang Ini Menjadi Suatu Krisis Kompleks Dan Menyentuh.”

Tabel 4
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., CPA.	Akuntan Publik
2	Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.	Akuntan Publik
3	Suherman., SE., AK., CA., CPA	Akuntan Publik
4	Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.	Akuntan Pendidik
5	Nur Wahyu Ningsih, S.E., M.S.Ak., Akt.	Akuntan Pendidik

Sumber: (Data Primer yang Diolah 2023)

10. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, *internet searching* dan *library research* dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh kemudian dideskriptifkan secara menyeluruh. Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai selesainya proses pengumpulan data tersebut. Adapun proses-proses tersebut dapat dijelaskan ke dalam tahap berikut:

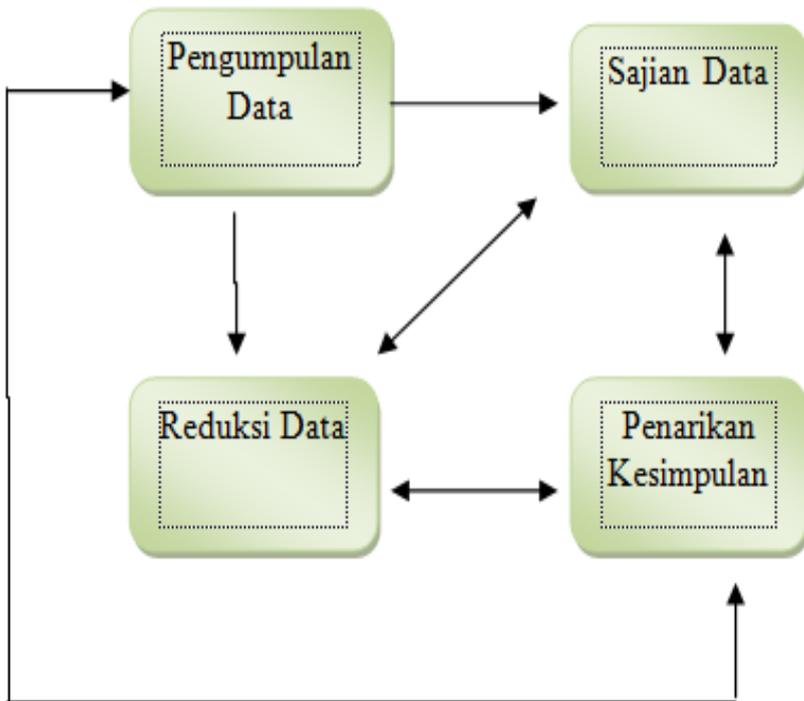
- a. Pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian melalui observasi dan wawancara, dan melengkapi data yang kurang dengan internet searching dan *library research*.
- b. Reduksi data dilakukan dengan cara memfokuskan perhatian dan pencarian materi penelitian dari berbagai literatur yang digunakan sesuai dengan pokok masalah yang telah diajukan pada rumusan masalah. Data yang relevan dianalisis secara cermat, sedangkan yang kurang relevan disisihkan.
- c. Penyajian Data merupakan informasi yang tersusun untuk mendapat pemahaman tentang yang sedang diamati dan apa yang selanjutnya harus dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan peran akuntan dan

SDGs. Peneliti akan berpedoman pada *triple bottom line theory* dan teori peran.

- d. Penarikan kesimpulan. dari pengumpulan data dan analisa yang telah dilakukan, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya dalam proses penelitian, mencatat keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini, dan implikasi positif yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini.

Gambar 1

Model Analisis Interaktif Milles dan Hubberman



Sumber : Milles dan Hubberman (1992)

11. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data untuk mendapatkan nilai kebenaran terhadap penelitian disebut juga dengan uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Namun karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data dan teori dalam menghasilkan data dan informasi yang akurat, maka cara yang tepat digunakan adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi meliputi empat hal yaitu triangulasimetode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Namun peneliti hanya menggunakan tiga dari empat jenis triangulasi untuk menyelaraskan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi teori, penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat, selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Dalam hal ini *teori triple bottom line* dan teori peran untuk menilai dan memaknai peran akuntan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama teori tersebut juga dapat dikaji secara mendalam.
2. Triangulasi data, menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda dan menggali kebenaran informasi penelitian melalui sumber lain agar dapat memberikan bukti dan keandalan yang berbeda.
3. Triangulasi metode, membandingkan informasi atau data dengan cara menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang Landasan teori secara rinci apa saja teori yang digunakan

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Memuat secara rinci Objek Penelitian Gambaran Umum, Sejarah, dan Jasa apa saja yang diberikan oleh Perusahaan.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Berisi : Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Sustainable Development Goals (SDG's)*

Pada bulan September 2015, negara-negara anggota PBB mengadopsi Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, yang terdiri dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) yang merupakan peta jalan baru dunia untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (SDG's). Ke-17 tujuan tersebut mencakup berbagai topik seperti pengentasan kemiskinan, kesehatan, pendidikan, gender dan ketidaksetaraan lainnya, pekerjaan yang layak, industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi, perdamaian dan kemitraan, serta penggunaan sumber daya dan pelestarian ekosistem (PBB, 2015).¹⁹

Griggs, Stafford-Smith, Gaffney, Rockström, Öhman, Shyamsundar, Steffen, Glaser, Kanie dan Noble, 2013; Griggs, Smith, Rockström, Öhman, Gaffney, Glaser, Kanie, Noble, Steffen, dan Shyamsundar, 2014; Gable, Lofgren, dan Rodarte, 2015 menyatakan SDGs disebut juga sebagai The Global Goals karena negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dihimbau untuk menerjemahkan tujuan global ini kedalam visi jangka panjang dengan target yang jelas dan agenda negara yang terpadu berdasarkan keadaan negara hingga tahun 2030 mendatang.²⁰

(Perpres SDGs) BAPPENAS, 2017 mengungkapkan Pemerintah Indonesia telah mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dengan menunjukkan komitmen yang kuat dan menghubungkan sebagian besar target dan indikator SDGs ke dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) untuk mentindak lanjuti konvergensi yang kuat antara SDGs, sembilan agenda prioritas presiden "Nawa Cita" dan RJP MN. Pelaksanaan agenda SDGs ini

¹⁹Hametner, "Economics without Ecology: How the SDGs Fail to Align Socioeconomic Development with Environmental Sustainability."

²⁰Griggs et al., "An Integrated Framework for Sustainable Development Goals."

menjadi langkah strategis pemerintah Indonesia untuk pembangunan nasional dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Lebih lanjut, BAPPENAS 2017 menjelaskan Perpres SDGs tersebut menekankan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, melalui empat platform partisipasi yaitu, Pemerintah dan Parlemen, Filantropi dan Bisnis, Ormas, Akademisi dan Pakar dalam rangka mensukseskan pelaksanaan agenda SDGs. Peraturan ini pun dinilai sebagai legitimasi dan dasar hukum mengenai pelaksanaan agenda SDGs di Indonesia. Adapun ke-17 tujuan dari SDGs ini yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia²¹ :

Tabel 5
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG'S)

Tujuan	Deskripsi Tujuan
1	Tanpa Kemiskinan Mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun
2	Tanpa kelaparan Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.
3	Kehidupan sehat dan sejahtera Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia
4	Pendidikan Berkualitas Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.
5	Kesetaraan Gender Mencapai kesetaraan gender dan Memberdayakan perempuan.
6	Air bersih dan Sanitasi Layak

²¹BAPPENAS, Terjemahan, Tujuan, dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDG's), Tersedia : <http://sdgs.bappenas.go.id/wp-> . Diakses pada Tanggal 20 November 2022

	Menjamin ketersediaan air serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
7	Energy bersih dan terjangkau Menjamin akses energy yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua.
8	Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
9	Industri, inovasi dan infrastruktur Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.
10	Berkurangnya kesenjangan Mengurangi kesenjangan intra dan antarnegara
11	Kota dan permukiman yang berkelanjutan Menjadikan kota dan permukiman inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.
12	Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan
13	Penanganan perubahan iklim Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya
14	Ekosistem lautan Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan
15	Ekosistem Daratan Melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati.

16	Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh. Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan
17	Kemitraan untuk mencapai tujuan Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan

Sumber : (BAPPENAS 2017)

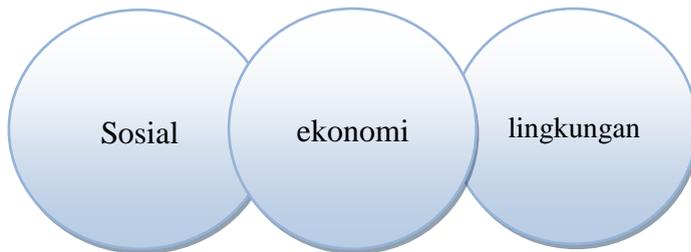
Dari ke-17 tujuan yang terdapat dalam SDG's, menurut IFAC (2016), Makarenko dan plastun (2017) dan Sorina-Genina, Adriana dan Ana - Maria (2018) ada delapan tujuan yang berkaitan dengan profesi akuntan yakni :²²

- a. Tujuan4:Pendidikan Berkualitas.
- b. Tujuan5: Kesenjangan Gender.
- c. Tujuan 7: Energy Bersih dan Terjangkau.
- d. Tujuan8:Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.
- e. Tujuan 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur.
- f. Tujuan12:Konsumsi dan Produksi yang BertanggungJawab.
- g. Tujuan 13: Penanganan Perubahan Iklim.
- h. Tujuan 16: Perdamaian Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh.
- i. Tujuan 17: Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan.

Dari delapan tujuan SDG's yang disebutkan, peneliti akan mengambil enam diantaranya yakni tujuan 4, 5, 7, 8, 12, 13, 16 dan yang peneliti telah pehrtimbangkandan sesuaikan dengan penerapannya di indonesia terkhususnya di kota bandar lampung terkait dengan penelitian yang akan di teliti.

²²Series, "Annals of the „Constantin Brâncuși" University of Târgu Jiu, Economy Series, Issue 3/2018."

Gambar 2
Integrasi Teori *Triple Bottom Line*



Sumber: *Syahril dan Andini (2017)*

B. SDG's Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Shofi Mubarak dan Muhammad Afrizal 2018 mengungkapkan, Islam merupakan agama yang sempurna, sebagai sebuah sistem hidup mencakup berbagai tuntunan yang universal. Selalu memberikan solusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi manusia secara holistik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an maupun hadits. Ajaran Islam merupakan ajaran yang di dalamnya terkandung keseimbangan baik itu urusan dunia maupun akhirat. Islam tidak menitik-beratkan kepada akhirat saja, karena di dalam konsep berislam akhirat dan dunia merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan terus- menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan.²³Oleh karena itu apa yang diterima ketika di akhirat merupakan sebuah konsekuensi yang dilakukan ketika masa hidup. Secara lebih rinci, Shofi dan Afrizal (2018) mengelaborasi perspektif Islam dalam konteks pembangunan berkelanjutan dalam tiga dimensi yaitu *world-view* atau landasan berfikir, tujuan dan metode praktis.

²³Adis Purnama Dewi dan Yulistia Devi, 'Upaya Bumdes dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bambo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Islam', *Islamic Economic Jurnal Islamic Economics* Vol 3, No 2(22) hal 2-22

Word-View Islam dalam Ekonomi Berkelanjutan

World-view Islam berdasarkan pada tiga konsep fundamental, yaitu *Tauhid*, *Khalifah* dan *Adl*. *Tauhid* merupakan hal yang paling penting dari konsep-konsep yang sudah disebutkan, karena hal ini merupakan implikasi bahwa alam semesta yang sudah dibentuk dan diciptakan adalah ciptaan Allah SWT. Semua yang diciptakan-Nya memiliki tujuan masing-masing sehingga memberikan makna dan signifikansi terhadap ekistensi alam semesta, yang manusia merupakan bagian di dalamnya.

Selanjutnya, *Khalifah* yang merupakan tugas yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia untuk menjadi makhluk pengganti di muka bumi, untuk memperbaiki apa yang telah dilakukan pada masa sebelumnya. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dijelaskan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Allah Ta'ala berfirman (yang artinya), “Dan (ingatlah) tatkala Rabbmu berkata kepada malaikat, ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah’. Berkata mereka, ‘Apakah Engkau hendak menjadikan padanya orang yang merusak di dalamnya dan menumpahkan darah, padahal kami bertasbih dengan memuji Engkau dan memuliakan Engkau?’. Dia berkata, ‘Sesungguhnya Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui’” (QS. AlBaqarah:30)

Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa makna *khalifah* adalah sebagai pengganti untuk memelihara dan merawat bumi atau alam dan tidak untuk sebaliknya yaitu menciptakan kerusakan dan pertumpahan darah.

Terkahir adalah *Adl* atau bersikap adil yang merupakan konsep fundamental yang harus dipenuhi ketika pengatur sebuah pemerintah serta mengelola lingkungan hidup. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa prinsip dasar pembangunan ekonomi dalam Islam, bahwa sumber daya alam yang diciptakan Allah SWT merupakan modal atau perantara untuk mencapai kemakmuran atau yang disebutkan sebagai konsep *Falah*. Tanpa keadilan, adil terhadap manusia maupun alam, *falah* tidak akan pernah dapat dicapai.

1. *Tujuan Ekonomi Berkelanjutan dalam Islam*

Sebagaimana dijelaskan, bahwa *falah* atau kemakmuran merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi. Konsep *Falah* ini merupakan konsep yang menjelaskan kebahagiaan baik di dunia ataupun di akhirat, yaitu dengan melaksanakan ajaran agama secara sempurna atau *kaffah*. Sehingga pembangunan ekonomi harus dapat menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakatnya yang selaras dengan ajaran agama Islam. Dalam mencapai kesejahteraan ataupun tujuan ini hal yang penting untuk diperhatikan adalah metode pencapaiannya yaitu *maqashid syari'ah*.

2. *Metode Ekonomi Berkelanjutan dalam Islam*

Dalam ekonomi berkelanjutan, pemerintah perlu memperhatikan lima keperluan dasar manusia yang harus dipenuhi yaitu

- a. *Pemeliharaan terhadap keselamatan agama (al-Din)*
 yaitu hak untuk beribadah dan menjalankan ajaran-ajaran agama. Hak ini bukan hanya sekedar menjaga kesucian agama, namun juga membangun sarana ibadah dan menciptakan pola relasi yang sehat dalam menjalankan agama, baik antar sesama agama, maupun dengan orang yang berbeda agama. Dengan demikian secara tidak langsung hak ini digunakan untuk mencipta situasi kondusif untuk mengejawatahkan keberagaman seseorang.

Etika akuntan publik berdasarkan nilai islami dapat tercipta dari ketinggian budi pekerti diperoleh melalui kesungguhan dan latihan batin. Artinya membiasakan diri kepada pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan budi yang dituntut itu. Misalnya orang yang bermaksud menjadikan dirinya seorang penyantun, jalannya ialah membiasakan bersedekah. Hendaklah diajarkan diri selalu membiasakan pekerjaan santun dan dermawan sehingga akhirnya menjadi tabiat, mudah mengerjakannya dan tidak merasa berat lagi. Demikian pula orang yang ingin mempunyai perangai tawadhu, ingat kerendahan hati. Apabila selama ini ia seorang mutakabbir, caranya ialah membiasakan diri sebagai orang-orang yang berperangai tawadhu. Dituntun dan dipaksa diri sehingga lama-kelamaan tawadhu itu menjadi budi yang timbul dari tabiat. Maka segala perangai yang terpuji pada syara, dapatlah dihasilkan dengan jalan demikian. Hasilnya, kelak perangai baik itu dirasakan sebagai makanan yang sangat lezat rasanya. Orang dermawan ialah orang yang merasa lezat bilamana dapat membantu orang yang kekekurangan. Orang tawadhu ialah yang merasa lezat merasakan kerendahan diri dan mengakui kekurangannya di hadapan Allah SWT.

Selanjutnya Hamka mengutip teori al-Ghazali tentang upaya mendudukkan nafsu dengan kekuatan dan latihan telah diakui oleh ilmu psikologi modern. Kerap kali kita marasa malas untuk mengerjakan shalat, pikiran kita menjalar kian kemari, kemudian kita insaf, dan memaksa diri agar khusyu, ingat kepada Allah SWT. Bacaan yang tadinya dilirihkan pada waktu malam terus dibaca jahar, maka shalat itu akan berjalan dengan tuma'ninah sampai akhir lantaran mujahadah. Itulah yang dinamakan oleh ahli ilmu jiwa "*oto sugesti*."

Maka tidaklah akan *raasikh* (terhunjam) budi pekerti di dalam batin kita sekiranya tidak membiasakan diri dalam budi pekerti yang baik dan tidak pula dibiasakan meninggalkan budi pekerti yang jahat. Dipaksa, walaupun

berat pada mulanya hingga akhirnya kebaikan budi menjadi kebiasaan dan kelezatan. Budi yang jahat, walaupun baru disebut saja, hati kita merasa jauh darinya.

Selain itu, Allah telah mensyariatkan kepada manusia untuk bermuamalah dalam hal kebaikan dan taqwa dan melarang hamba-Nya untuk tolong-menolong dalam kejahatan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah kalian tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan” (Q.S Al-Maidah: 2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa segala bentuk pelanggaran etika yang dilakukan oleh Akuntan Publik mengarah epada kejahatan dan perbuatan dosa.

Peningkatan etika profesi akuntan publik ditinjau dari maqasid sharia maka dapat melindungi agama seseorang. Yaitu terhindar dari perilaku yang mengarah kepada dosa dan larangan Allah SWT.

b. Jiwa(*al-nafs*)

menjaga jiwa menjadi *haq alhayat* / hak hidup. Hak ini bukan hanya sekedar sebagai alat untuk pembelaan diri. Hak ini seharusnya diarahkan untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik bagi diri dan masyarakat. Hak hidup harus diorientasikan pada perbankan kualitas kehidupan manusia seutuhnya.

Membicarakan etika akuntan publik ditinjau dari maqasid sharia kita harus memahami terlebih dahulu bagaimana akhlak islami terbentuk. Akhlak islami merupakan navigasi menuju kehidupan sejahtera dan jalan untuk menjalin interaksi sesama insan. Navigasi tersebut dituntut untuk memiliki konten kemanusiaan dan bertujuan untuk meraih puncak kebahagiaan. Akhlak islami merupakan kompilasi berbagai prinsip dan akidah yang sistematis sebagai tatanan kehidupan manusia, yang

dibatasi oleh wahyu yang bertujuan untuk mengatasi kehidupan manusia yang berhubungan dengan yang lain dengan cara dapat merealisasikan tujuan keberadaan manusia di dunia dalam bentuk yang paling sempurna. Karen akhlak islami bertumpu pada dua hal yaitu acuan insani (Al-Misyari, 2019).

lebih lanjut akhlak merupakan sifat dasar manusia yang terpendam dalam diri dan tampak kepermukaan melalui kehendak/kelakuan dan terlaksana tanpa keterpaksaan oleh dan satu sebab.

Manusia memiliki akhlak yang bersumber dari tabiat manusia dan juga akhlak yang dikaitkan dengan aktivitasnya yang lahir dari dorongan kehendaknya. Akhlak dapat dinamai akhlak diri manusia dan akhlak kegiatannya. Seorang yang berakhlak karena dia seorang makluk. Tuhan memberikan fitrah kepada manusia dengan akhlak terpuji dan tercela, karenanya manusia yang terpuji adalah yang kebbaikannya lebih banyak daripada keburukannya.

Dengan menerapkan akhlak islami dalam menjalankan etika profesi akuntan publik maka dapat menjaga jiwa (An-Nafs) tidak hanya pada diri akuntan publik itu sendiri melainkan juga stakeholder yang memanfaatkan laporan keuangan (Suganda, 2020; Zaki & Cahya, 2016). Perlindungan terhadap jiwa juga dapat dilihat pda penerapan prinsip kerahasiaan sesuai kode etik profsi akuntan publik. Kerahasiaan terjadi dimana auditor harus menjaga semua informasi milik klien, menjaga kerahasiaan atas semua data intern klien, kecuali sesuai undang-undang, auditor diwajibkan memberikan informasi kepada pihak tertentu. Perlindungan jiwa ini lebih jauh lagi dapat dilihat dari pemanfaatan laporan keuangan yang dibangun atas dasar etika islami AP. Pemanfaatan salah satunya dari pihak pemerintah sebagai pemungut pajak perusahaan yang digunakan untuk peningkatan kapasitas SDM negara dalam bentuk kesehatan dan pendidikan gratis (Zaman et al., 2019).

c. akal(*al-aql*)

Memelihara akal yaitu hak mendapatkan pendidikan menghargai akal bukan berarti hanya sekedar menjaga kemampuan akal untuk tidak gila ataupun mabuk. Orientasi penjagaan akal adalah pemenuhan hak intelektual bagi setiap individu yang ada dalam masyarakat.

Hamka berpandangan bahwa manusia itu diberi tiga potensi oleh Allah SWT, yakni (Haris, 2010, 79): (1) akal dan kemauan. Kekuatan akal akan membawa manusia kepada hakikat, menjauhkan diri dari yang batil, patuh kepada hukum, menerima perintah dan menjauhi larangannya. (2) perasaan (termasuk di dalamnya rasa marah), (3) syahwat. Ini termasuk di dalamnya 'keinginan' (iradah). Kekuatan syahwat mengajak manusia untuk melepaskan kehendak hati, mencapai kenikmatan, menyuruh manusia untuk berbuat lalai dan lengah sehingga lupa memikirkan akibat. Dengan akal, perasaan, dan iradahnya, manusia dapat melakukan perbuatan etis.

Hamka memandang etika sebagai ilmu kesusilaan yang membicarakan masalah baik dan buruk perbuatan manusia. Dalam menilai baik dan buruk itu Hamka menempatkan akal sebagai alat untuk menilai baik dan buruk.

Hamka membagi etika dalam dua komponen yaitu etika kepada makhluk dan etika kepada Tuhan. Hamka meletakkan etika setelah tauhid, yaitu dengan menempatkan tauhid sebagai sumber etika kepada sesama manusia ataupun makhluklain. Etika atau akhlaq seseorang dianggap akhlaq yang baik/mulia/ kharimah bilamana dalam setiap gerakannya selalu dijiwai dengan penghambaan diri kepada Tuhan (Hamka, 2016a, 112).

Hamka juga menempatkan syariat Islam setelah tauhid dan akhlak, sehingga perikehidupan seorang muslim yang sehari-hari berdasarkan syaria'at Islam harus bertumpu pada akhlak yang bertauhid. Seorang muslim

yang dapat berlaku demikian dianggap sebagai “insan kamil” manusia yang sempurna yaitu manusia yang dapat memperoleh kebahagiaan adalah manusia yang mempunyai akal budi yaitu manusia yang sanggup menentukan arah hidupnya, mempunyai kemauan, bergerak dan maju, mempunyai tujuan dan cita cita. (Haris, 2010: 91).

d. Keturunan (*al-nasl*)

Etika tidak hanya mendiskusikan masalah nilai baik maupun nilai buruk, tetapi juga membicarakan masalah ‘apa yang wajib dikerjakan’ oleh manusia dan masalah ‘apa yang harus atau wajib ditinggalkan’ oleh manusia (Haris, 2010: 60). Menurut K Bertens (2013: 165), apabila berkaitan dengan masalah nilai baik ataupun buruk, maka hal tersebut berkaitan dengan topik ‘etika keutamaan’. Sebaliknya apabila berhubungan dengan ‘apa yang wajib dikerjakan ataupun ‘apa yang wajib ditinggalkan’, maka hal tersebut menyangkut perihal ‘etika kewajiban’ (Haris, 2010: 61). ‘Etika keutamaan’ memfokuskan pada pertanyaan apakah kita ini orang baik atau buruk. Sebaliknya ‘etika kewajiban’ memfokuskan kepada pertanyaan saya harus melakukan seperti apa (Bertens, 2010: 166). Namun demikian, antara etika keutamaan dengan etika kewajiban melengkapi satu sama lain (Bertens, 2010: 167).

Etika (akhlak) menjadi tumpuan utama bagi seorang pemimpin, baik itu khalifah, sultan maupun emir (Jambak, 2017: 264). Kepemimpinan Islam diarahkan oleh al-Qur’an dan hadis sebagai jalan menentukan kebijakan bagi kemaslahatan. Kesalehan individu diri pribadi dan kesalehan sosia yang melekat pada pemimpin Islam nampak dalam upayanya memberikan kemaslahatan bagi umatnya. Kemaslahatan harus ditempatkan secara adil dan proporsional (Jambak, 2017: 265). Akhlak akan mengubah sifat atau perilaku buruk menjadi

perilaku yang baik. Akhlak akan menstimulasi tiga keseimbangan yang dimiliki manusia (pikiran, hawa nafsu, dan amarah). Akhlak terpuji akan membiasakan diri berperilaku baik. Akhlak terpuji menggambarkan kondisi hati seseorang. Lingkungan luar cenderung mempengaruhi kepribadian atau akhlak seseorang (Jambak, 2017: 265).

Etika merupakan sarana manusia untuk mencapai kebahagiaan, baik itu kebahagiaan dalam bentuk materi (kecukupan harta atau uang) maupun kebahagiaan dalam bentuk spiritual (ketenangan batin). Kebahagiaan spiritual adalah tercapainya unsur tunduk dan kepatuhan pada Allah SWT, rasa kemanusiaan, pola kehidupan yang baik, persaudaraan, keadilan sosial dan keseimbangan kebahagiaan lahir dan batin. Menurut al-Ghazali, tingkatan bahagia itu meliputi: (1) keutamaan yang datang lantaran taufik dari Allah SWT. Ini berupa hidayah Allah, irsyad (pimpinan) dari Allah SWT, tasdid (sokongan) dari Allah SWT, ta'jid (bantuan) dari Allah SWT (2) keutamaan dari luar badan. Ini berwujud kaya harta-benda, kaya dengan keluarga, anak-istri, kaum kerabat, terpandang dan terhormat serta kaya keturunan. (3) keutamaan yang ada pada tubuh. Ini berupa kesehatan, kekuatan, keelokan dan umur panjang. (4) keutamaan akal budi. Ini berupa kesempurnaan akal (oleh karena adanya ilmu), 'iffah (dapat menjaga kehormatan diri), wara' (tidak peduli dengan bujukan manisnya dunia), syaja'ah (berani karena benar, takut karena salah), jihad, al'Adl (keadilan, sempurnanya keadilan adalah dengan insaf) (Hamka, 2015: 41).

Ketika Akuntan Publik tidak menjalankan profesinya sesuai etika maka meskipun secara materi akan mendapatkan rejeki yang banyak tetapi hal itu tidak Sesuai dengan jalan yang ditetapkan Allah.. Karena tidak ada stupun makhluk dibumi yang tidak tercatat rizqinya sejak di lauhul mahfudz. Rizqi yang halal Karena tidak ada stupun makhluk dibumi yang tidak tercatat rizqinya

sejak di lauhul mahfudz. Rizqi yang halal selain ditinjau dari jenisnya juga ditinjau dari cara mendapatkannya. Jika rizqi seorang akuntan publik didapatkan dengan cara yang tidak sesuai kaidah agama maka gaji yang diterima dan diberikan kepada keluarganya adalah rizqi yang haram. Dan segala aktifitas ataupun pemanfaatan rizqi tersebutpun menjadi haram.

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda bahwa tidak ada satupun keturunan manusia yang masuk surga ketika makan sesuatu yang haram. Sebagaimana Hadist Rasul yang artinya:

“sesungguhnya tidak akan masuk surga daging yang tumbuh dari harta yang haram, neraka lebih pantas baginya” (H.R Ahmad dan Ad Darimi) Selanjutnya Allah juga berfirman dalam Q.S Almaidah :42 yang berarti bahwa orang-orang yang suka berbohong dialah yang memakan harta yang haram. Hal ini menunjukkan dengan meningkatkan etika profesi akuntan publik berdasarkan nilai islami maka anak keturunan akan terlindungi dari barang dan rizqi yang haram.

- e. Harta benda (*al-maal*), yaitu haq al-amal (hak bekerja). hal ini tidak hanya diterjemahkan sebagai upaya untuk menjaga harta dari gangguan orang lain. Hak ini juga dapat diartikan seseorang untuk mendapatkan harta dengan cara yang halal, bekerja. Dalam arti luas, hak ini memberikan wewenang untuk seseorang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan demikian, semua orang dapat mencicip hak harta dalam kehidupannya untuk mendapatkan kualitas hidup yang sejahtera.

Profesi akuntan publik erat kaitannya dengan harta. Akuntan publik ibarat pemegang kendali kearah mana harta ini akan dipertanggungjawabkan. Jika akuntan publik hanya memandang pertanggung jawaban terhadap duniawi, maka risiko pelanggaran etika profesi akuntan publik rentan terjadi jika dihadapkan pada kepentingan duniawi dan hawa nafsu.

Perlindungan terhadap harta (*Al-Maal*) dapat direfleksikan dalam penerapan etika profesi akuntan publik berupa wara' (tidak peduli dengan bujukan manisnya dunia), tidak bisa dipergaruhi tindakan buruk yang tidak sesuai dengan aturan baik aturan Tuhan maupun aturan yang dibuat oleh manusia yang tidak bertentangan dengan aturan Tuhan. sehingga menghasilkan laporan keuangan yang obyektif dan tidak berpihak kepada kepentingan tertentu selain itu tujuan dari peningkatan etika profesi akuntan publik ditinjau dari maqasid sharia juga dapat dilihat dari tanggung jawab laporan keuangan yang tidak hanya di dunia melainkan juga di akhirat. Sehingga akan menimbulkan perlindungan terhadap materi.

(Amalia, 2017) juga mengungkapkan Standar hidup. *Pertama*, memobilisasi sumber daya alam yang bermaksud menghidupkan tanah mati dan memiliki sumber tersebut. Dalam kasus ini contohnya pemerintah dibolehkan mengambilalih (*take over*) tanah apabila bermanfaat untuk pembangunan ekonomi bagi tujuan pertambangan atau perumahan, pertanian, perdagangan, industri ataupun untuk fasilitas orang banyak.

Kedua, pembangunan dan penggunaan sumber alam untuk manfaat manusia. Islam sangat menganjurkan untuk menghidupkan tanah mati dan memanfaatkan sumber alam yang menganggur untuk kemaslahatan manusia. Hal itu karena termasuk daripada tujuan dasar ekonomi Islam yaitu mencari kemaslahatan dan menjauhkan kerusakan (*mafsadah*) dengan melalui penggunaan sumber secara optimal, keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu dan generasi, dan menghapus riba.²⁴

Perlindungan terhadap Harta (*Al-Maal*) Profesi akuntan publik erat kaitannya dengan harta. Akuntan publik ibarat pemegang kendali kearah mana harta ini akan dipertanggungjawabkan. Jika

²⁴Mubarak, "Islam Dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan."

akuntan publik hanya memandang pertanggung jawaban terhadap duniawi, maka risiko pelanggaran etika profesi akuntan publik rentan terjadi jika dihadapkan pada kepentingan duniawi dan hawa nafsu. Perlindungan terhadap harta (Al-Maal) dapat direfleksikan dalam penerapan etika profesi akuntan publik berupa wara' (tiada peduli dengan bujukan manisnya dunia), tidak bisa dipergaruhi tindakan buruk yang tidak sesuai dengan aturan baik aturan Tuhan maupun aturan yang dibuat oleh manusia yang tidak bertentangan dengan aturan Tuhan. sehingga menghasilkan laporan keuangan yang obyektif. Abdilah, 2020 juga mengungkapkan Dalam kategori daruriat menurut Asy-Syatibi disebutkan ada 5 komponen hidup yang harus dipelihara oleh seluruh manusia yaitu *hifdzul nafs* (menjaga jiwa), *hifdzul aql* (menjaga akal), *hifdzul maal* (menjaga harta), *hifdzul nasl* (menjaga keturunan) dan *hifdzud diin* (menjaga agama). Sedangkan, Syeikh Yusuf Al-Qardhawi, seorang fuqaha kontemporer menembahkannya dengan *hifdzul bi-ah* (menjaga lingkungan hidup) Abdilah, 2020.²⁵

C. Teori *Tripple Bottom Line*

Ellington 1998 mengungkapkan tentang *teori Triple bottom line* merupakan konsep yang menjelaskan dan menata tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan melalui 3P (*Planet, Profit, People*). dalam bukunya "*Cannibals With Forks The Triple Bottom Line in 21st Century Business*", menganjurkan supaya dunia usaha dapat mengukur sukses atau kinerja, tak hanya dari sisi kinerja keuangan (berapa besar deviden atau bottom line yang dihasilkan), tetapi juga dengan pengaruh pada perekonomian secara luas, lingkungan serta masyarakat di mana mereka beroperasi. Dalam teori 3P, tujuan ekonomi menuntun sustainable dengan keseimbangan antara *planet* yang diartikan lingkungan, *profit* yang diartikan keuntungan, dan *people* yang diartikan dengan interaksi sosial. Tiga komponen ini akan berkesinambungan sebagai dasar tujuan ekonomi yaitu

²⁵Mayanti and Dewi, "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Islam."

sustainable economic untuk Indonesia melalui *green economy*.²⁶

Rajafi & Irianto, 2007 juga mengungkapkan “Manfaat dari konsep *triple bottom line* selain melaporkan kegiatan perusahaan dengan berbagai tujuan yaitu, membentuk hubungan yang baik dengan stakeholders, mengkondisikan resiko dengan mengidentifikasi area yang menjadi perhatian stakeholders dan bekerja sama dengan stakeholders secara proaktif, meningkatkan internal manajemen dan meningkatkan kontribusi perusahaan pada pembangunan yang peduli lingkungan” Rajafi & Irianto, 2007. Terdapat tiga kategori dalam pengungkapan *Triple bottom line*. Pertama Tema Kemasyarakatan, dalam kategori ini yang dinilai yaitu, memberikan dukungan pada aktivitas masyarakat di lingkungan entitas, seperti aktivitas seni dan budaya, aktivitas olahraga, lembaga kerohanian, lembaga pendidikan, lembaga sosial lainnya serta dukungan pada fasilitas umum. Kategori kedua pada konsep *Triple bottom line* yaitu tema ketenagakerjaan. Tema ketenagakerjaan berkenaan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, koperasi karyawan, kesejahteraan, pendidikan dan latihan, kesetaraan gender dalam kesempatan kerja, fasilitas peribadatan, serta cuti karyawan. Sedangkan tema lingkungan merupakan konsep yang ketiga. Tema lingkungan terdiri dari kebijakan lingkungan, sertifikasi lingkungan dan amdal, penggunaan energi, pencegahan/pengurangan polusi (pengelolaan limbah), dukungan pada konservasi Lingkungan, dukungan pada konservasi satwa, regulation rompliance, dan rating. Rajafi & Irianto 2007.²⁷

Menurut Wibisono 2007 *Teori Triple bottom line* memberi pandangan bahwa, apabila sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) oleh Wibisono 2007. Pertama, Profit atau keuntungan menjadi

²⁶Nabila and Arinta, “Development Green Economy Model for Welfare Indonesia.”

²⁷Lisnawati and Mulyati, “Environment Management Reporting Disclosure Before And After Sustainability Development Goals.”

tujuan utama dan terpenting dalam setiap kegiatan usaha. Tidak heran bila fokus utama dari seluruh kegiatan dalam perusahaan adalah untuk mengejar profit dan mendongkrak harga saham setinggi-tingginya. Karena inilah bentuk tanggung jawab ekonomi yang paling esensial terhadap pemegang saham. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Kedua, *People* atau masyarakat merupakan *stakeholders* yang sangat penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat. Karenanya perusahaan perlu melakukan kegiatan yang dapat menyentuh kebutuhan masyarakat Wibisono, 2007. Ketiga, *Planet* atau Lingkungan adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang dalam kehidupan manusia. Karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk hidup selalu berkaitan dengan lingkungan misal; air yang diminum, udara yang dihirup dan seluruh peralatan yang digunakan, semuanya berasal dari lingkungan. Namun sebagian besar dari manusia masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. ²⁸

D. Teori Peran

Himawan dan Yani, (2014). mengungkapkan Teori peran atau *role theory* merupakan teori perpaduan antara teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam

²⁸Hanifah, “Aktualitas Carbon Emission Disclosure : Sebagai Dasar Dan Arah Pengembangan Triple Bottom Line.”

teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandang tersebut disusunlah teori-teori peran.²⁹

Ebimobowei dan Kereotu, 2011) juga mengungkapkan Ketika berhadapan dengan situasi apapun, seseorang telah membuat sebuah peran dalam rangka untuk mengelolah sesuatu yang disebut "*the situationmodel*" yang menunjukkan bahwa seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu dimana seseorang dalam berperilaku sering ditentukan oleh peran sosial yang diperoleh dalam pekerjaan, peran menggambarkan bagian yang harus dimainkan oleh individu dalam memenuhi persyaratan mereka yang menunjukkan bentuk-bentuk spesifik perilaku yang diperlukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan tertentu. Dengan demikian, hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana akuntanberperan dalam proses pembangunan berkelanjutan karena akuntan bertugas sebagai penerjemah nilai yang kemudian digunakan dalam prosespengambilan keputusan.

Menurut Ebimobowei and Kereotu 2011 konsep sebuah peran mendasarkan fakta bahwa seseorang dalam pekerjaannya harus selalu bertindak, mereka tidak sekedar membaca garis tetapi menginterpretasikannya berdasarkan persepsi mereka sendiri tentang bagaimana mereka hendaknya berperilaku dalam konteks pekerjaan mereka, terutama ketika berinteraksi dengan orang lain yang mungkin mempunyai pengaruh dalam pekerjaannya. Penetapan peran akuntan dalam proses pembangunan berkelanjutan ini pada akuntan yang memiliki interaksi ataupun hubungan dengan pihak-pihak dan persepsi mereka mengenai tujuan-tujuan yang terdapat di dalam tujuan pembangunan berkelanjutan.³⁰

²⁹Himawan, Royan, "Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Di Sman 1 Nglames."

³⁰Ebimobowei and Kereotu, "Role Theory and the Concept of Audit Expectation Gap in South-South , Nigeria."

Untuk akuntan dalam sektor bisnis, ini berarti berperan membangun tata kelola perusahaan dan rencana keberlanjutan terpadu yang mengoptimalkan proses bisnis, menghindari pemborosan dan menerapkan inovasi dan teknologi yang mampu mendorong efisiensi. Melalui seorang akuntan perusahaan dapat mempromosikan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab kepada masyarakat yang mana juga disebutkan pada indikator dalam TPB .

E. Peran Akuntan dalam mewujudkan *green technology*

Wiyantoro, Yulianto, Muchlis, & Ramdhani, 2011. Mengungkapkan Akuntan merupakan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di jurusan akuntansi dan lulus dalam pendidikan profesi akuntansi. Peran akuntansi dalam lingkungan adalah mengidentifikasi atas biaya lingkungan untuk meningkatkan keakuratan biaya produk dan mendukung perusahaan dalam mendesain produk yang lebih ramah lingkungan demi tidak tercemarnya lingkungan. Adapun peran lainnya yaitu identifikasi, kompilasi, pengukuran, analisis, pelaporan dan penggunaan informasi biaya lingkungan dalam memproses pengambilan keputusan untuk membantu mengurangi dampak lingkungan karena disebabkan oleh sistem dan aktivitasnya.³¹

Lehman, 2016 juga mengungkapkan Secara tradisional, umumnya akuntansi fokus utamanya ada pada pelaporan profit dari bahan baku menjadi suatu produk. Proses ini tidak memperhatikan dampak kegiatannya dalam konteks sosial dan lingkungan. Proses yang terus berlanjut mengakibatkan ancaman serius bagi sosial dan lingkungan seperti global warming, terdeplesinya SDA secara tidak wajar, dan climate change. Lebih lanjut lagi, Lehman 2016 juga menyatakan bahwa akuntansi memainkan peran yang besar dalam merespon krisis tersebut, jika akuntansi juga memedulikan nilai lingkungan.³²

³¹Pratama et al., "Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Green Technology, Sebagai Upaya Mensukseskan SDGs 2030."

³²Budiono, Pontjoharyo, and Surabaya, "Studi Literatur: Kontribusi Accounting Matters Dalam Sustainable Development Goals 1."

Akuntansi berperan dalam merencanakan perekonomian Negara melalui data-data atau laporan-laporan yang disediakan dan dapat dibandingkan melalui pergerakan ekonomi dari periode ke periode lainnya agar dapat membuat pemerintah untuk mengambil keputusan dalam rangka pembangunan ekonomi negara. Selain itu akuntansi juga sangat berperan penting dalam lembaga-lembaga lainnya seperti pendidikan dan lingkungan sosial dimana akuntansi akan lebih memperkenalkan masyarakat tentang laporan keuangan baik secara makro maupun mikro. Akuntansi bagi pemerintahan sangat di butuhkan dan berperan penting itu karena, laporan keuangan negara membutuhkan peran akuntansi untuk terbentuknya realisasi yang akurat dan rinci (Hidayat et al., 2022).³³

Nilsson, Griggs, dan Visbeck, 2016; Makarenko dan Plastun, 2017) juga menyatakan Akuntan sendiri memiliki peran penting dalam pencapaian SDG's Akuntan berperan sebagai "*value reporter*" yang melaporkan nilai-nilai perusahaan kepada stakeholder untuk menjaga perusahaan tetap pada komitmennya. Hal ini menimbulkan dampak positif bagi ekonomi karena semakin maju perusahaan maka akan memajukan perekonomian perusahaan. Diharapkan dengan peran akuntan target-target perusahaan yang berkenaan dengan tujuan perusahaan selaras dengan SDGs sehingga tidak hanya menjadi slogan-slogan belaka dalam laporan keuangan. Wahyuni 2018 menyebutkan bahwa perusahaan yang mengadopsi SDGs dalam strategi perusahaannya akan memberikan keuntungan dalam waktu jangka panjang karena dilihat dari perusahaan-perusahaan dunia yang langgeng sampai puluhan tahun adalah perusahaan yang setia menjunjung etika dan kelestarian lingkungan.³⁴

³³Alim Bahri et al., "Peran Akuntansi Dalam Perkembangan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal."

³⁴Nilsson, Griggs, and Visbeck, "Policy: Map the Interactions between Sustainable Development Goals."

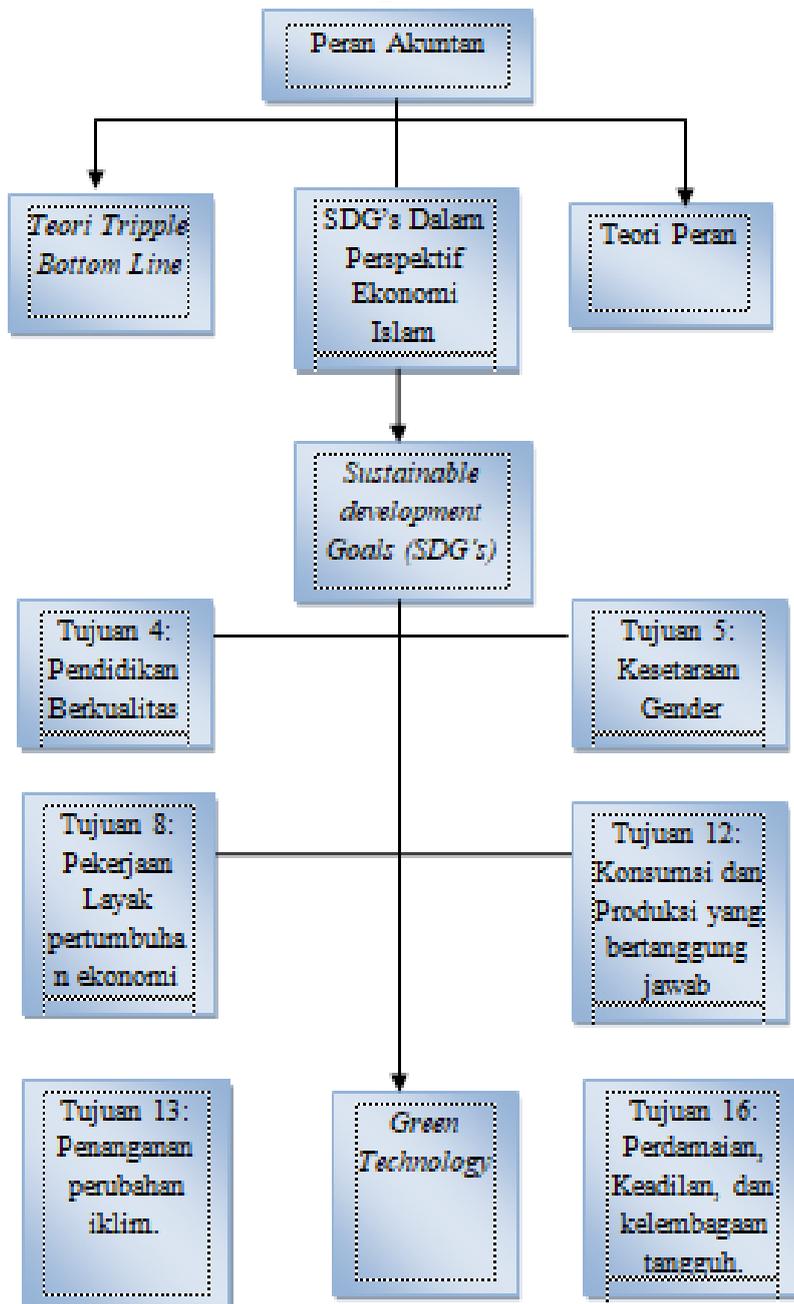
F. Kerangka Pemikiran

Akuntan sendiri memiliki peran penting dalam pencapaian SDGs (Nilsson, Griggs, dan Visbeck, 2016; Makarenko dan Plastun, 2017). Akuntan berperan sebagai “*value reporter*” yang melaporkan nilai-nilai perusahaan kepada stakeholder untuk menjaga perusahaan tetap pada komitmennya. Akuntabilitas adalah merupakan kunci dari informasi untuk tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang diadopsi oleh perusahaan sehingga tercapainya kelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan *triple bottom line theory* sebagai landasan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan untuk tetap seimbang dan tidak adanya pihak yang dirugikan. Dan menggunakan teori peran untuk mengetahui lebih dalam mengenai pentingnya peranan dari akuntan.³⁵

Dengan adanya peran akuntan di dalamnya dapat memberikan informasi akuntansi keuangan, social dan lingkungan secara utuh, terpadu dan berkelanjutan dalam satu paket pelaporan akuntansi yang juga berperan dalam upaya mengatasi krisis ekologi dan social yang selaras dengan penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Adapun rerangka pikir penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

³⁵Nilsson, Griggs, and Visbeck, “Policy: Map the Interactions between Sustainable Development Goals.”

Gambar 3
Kerangka Pikir



DAFTAR PUSTAKA

- Aan Prabowo, Heriyanto, S.Sos., M.IM. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 1–9.
- Alim Bahri, Nur, Asqi Syakiran, P T Sukabumi, Anisa Nurhidayati, P T Mersifarma, and Widia Khairunnisa. “Peran Akuntansi Dalam Perkembangan Ekonomi Indonesia Di Era New Normal.” *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2022): 141–49.
- Arianto, Zaki. 2018. Upaya Pemerintahan Joko Widodo dalam Mendorong Implementasi Sustainable Development Goals di Indonesia. Repository UMY
- Adis Purnama Dewi dan Yulistia Devi, ‘*Upaya Bumdes dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bambo Terhadap Peningkatan Pndapatan Masyarakat Persfektif Islam*’, *Islamic Economic Jurnal Islamic Economics* Vol 3, No 2(22) hal 2-22
- babington, J. dan unerman, J. “Achieving the United Nations Sustainable Development Goals: An Enablinng Role for Accounting Research.” *Accountability, Auditing & Accountability Journal*, 2017.
- Budiono, Febe Natalia, Wiyono Pontjoharyo, and Universitas Surabaya. “STUDI LITERATUR: KONTRIBUSI ACCOUNTING MATTERS DALAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS 1” 9, no. 2 (2021).
- Ebimobowei, Appah, and Oyadonghan James Kereotu. “Role Theory and the Concept of Audit Expectation Gap in South-South , Nigeria.” *Current Research Journal of Social Sciences ISSN:2041-3246* 3, no. 6 (2011): 445–52.
- Griggs, David, Mark Stafford Smith, Johan Rockström, Marcus C. Öhman, Owen Gaffney, Gisbert Glaser, Norichika Kanie, Ian Noble, Will Steffen, and Priya Shyamsundar. “An Integrated

Framework for Sustainable Development Goals.” *Ecology and Society* 19, no. 4 (2014). <https://doi.org/10.5751/ES-07082-190449>.

Ghina ulfa, Moh. Bahrudin, Yulistia Devi,dkk ‘*Kontribusi Penghimpunan Wakaf Uang Berbasis Komunitas Sebagai Sarana Moderasi Beragama Terhadap Sustainable Development Goal Provinsi Lampung*’, *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22(02), 2021, 3-11.

Hametner, Markus. “Economics without Ecology: How the SDGs Fail to Align Socioeconomic Development with Environmental Sustainability.” *Ecological Economics* 199, no. March (2022): 107490. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107490>.

Hanifah, Umi. “Aktualitas Carbon Emission Disclosure : Sebagai Dasar Dan Arah Pengembangan Triple Bottom Line.” *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, no. 17 (2011): 125–35.

Himawan, Royan, M. Turhan Yani. “UPAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEPATUHAN SISWA TERHADAP TATA TERTIB DI SMAN 1 NGLAMES” 0904025423 (2016): 1095–1110.

IFAC. 2016. *The 2030 Agenda for Sustainable Development: A Snapshot of the Accountancy Profession's Contribution*. <https://www.ifac.org/publications-resources/2030-agenda-sustainable-development-1> diakses pada tanggal 20 Februari 2023.

Lisnawati, Lisna, and Yati Mulyati. “Environment Management Reporting Disclosure Before And After Sustainability Development Goals.” *JAF- Journal of Accounting and Finance* 5, no. 2 (2021): 57. <https://doi.org/10.25124/jaf.v5i2.3956>.

Mayanti, Yuni, and Rani Putri Kusuma Dewi. “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Islam.” *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2021): 651–60. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2612>.

- Mubarok, Sofi. "ISLAM DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan." *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs* 3, no. 1 (2018): 129–46.
- Nabila, Rifda, and Yusvita Nena Arinta. "Development Green Economy Model for Welfare Indonesia" 6, no. 2 (2020): 327–35.
- Nilsson, Måns, Dave Griggs, and Martin Visbeck. "Policy: Map the Interactions between Sustainable Development Goals." *Nature* 534, no. 7607 (2016): 320–22. <https://doi.org/10.1038/534320a>.
- Pratama, Dian, Nofel Andriawan, Dimas Fajar Noercholis, and Bari Bahtiar. "Peran Akuntan Dalam Mewujudkan Green Technology, Sebagai Upaya Mensukseskan SDGs 2030." *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal Dan Umkm* 2, no. 1 (2019): 19–24.
- Pupin Astuti, Nur Hanifah JS, Aulia Nur Aziza, Nurfadilah Alwan, Fahira. "GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS HASANUDDIN TENTANG PERWUJUDAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) 2030 DI INONESIA" 2, no. 1 (2020): 40–47.
- Putri, Nabilla Vernanda, Rina Trisnawati, Fakultas Ekonomi, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DIVERSITAS GENDER DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN SDGs," 2021, 1073–82.
- Sekar Panuluh, and Meila Riskia Fitri. *Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia. International NGO Forum on Indonesian Development*. Vol. 2, 2015.
- Series, Economy. "Annals of the „Constantin Brâncuși” University of Târgu Jiu, Economy Series, Issue 3/2018," no. 3 (2018): 117–22.

Sriwardiningsih, Enggal. “Nilai Guna (Kepuasan) Green Technology E-Toll Sebagai Salah Satu Alternatif Layanan Pada Konsumen Pengguna Tol Dalam Kota Jakarta.” *Binus Business Review* 5, no. 1 (2014): 323. <https://doi.org/10.21512/bbr.v5i1.1255>.

Utama, Anak Agung Gde Satia. “AKUNTANSI LINGKUNGAN SEBAGAI SUATU SISTEM INFORMASI: STUDI PADA PERUSAHAAN GAS NEGARA (PGN) Anak Agung Gde Satia Utama Departemen Akuntansi , Universitas Airlangga PENDAHULUAN Masalah Lingkungan Sekarang Ini Menjadi Suatu Krisis Kompleks Dan Menyentuh.” *Bisnis Dan Manajemen* 6, no. April (2016): 89–100. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3123>.